

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori Teori Dasar

##### 1. Fenomenologi

Fenomenologi secara estimologis berasal dari kata *fenomena* dan *logos*. Fenomenologi adalah sebuah disiplin ilmu dan studi inkuiri yang meletakkan perhatiannya pada studi yang ditampakkan. Fenomenologi merupakan studi mengenai pengalaman dan bagaimana pengalaman tersebut terbentuk atau bisa didapatkan kemudian diterapkan. Studi ini mengarah pada kondisi intensionalitas dan latar belakang praktik secara sosial.

Studi fenomenologi didasarkan pada sebuah realitas atau fenomena yang dapat dimengerti oleh kesadaran. Fenomenologi berpusat pada refleksi sistematis dan studi struktur kesadaran dan fenomena yang tampak pada pikiran. Fenomenologi menjadi salah satu tradisi besar dalam dunia filsafat pada abad ke-20. Fenomenologi tidak dapat dilihat sebagai doktrin ataupun mazhab filsafat, melainkan lebih dapat dilihat sebagai sebuah gaya berfikir atau metode pendekatan yang melibatkan pengalaman terbuka yang terus menerus diperbaharui. Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang digunakan untuk membantu memahami gejala atau kejadian yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat.<sup>1</sup>

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmurt Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk mempelajari dan memahami pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi pada sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke-20. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour: 2017).<sup>2</sup>

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, etc., 2009: 11). Prinsip-prinsip penelitian fenomenologis ini pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Husserl mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur

---

<sup>1</sup> Helaluddin, Helaluddin. "Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif." *Jurnal ResearchGate* (2018): 1-15.

<sup>2</sup> Budiarko, Ardin Alfaruk. "Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur Di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)." PhD diss., Universitas Islam Riau, 2021.

pengalaman yang masih implisit. Konsep lain fenomenologis yaitu Intensionalitas dan Intersubyektifitas, dan juga mengenal istilah fenomenologik Herme-neutik yang diperkenalkan oleh Heidegger.<sup>3</sup>

Ada hal yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif, khususnya yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Banyak peneliti kontemporer menggunakan pendekatan fenomenologi tetapi mereka jarang menghubungkan metode tersebut dengan prinsip dari filosofi fenomenologi (Sohn dkk: 2017). Hal ini perlu diperhatikan agar kualitas penelitian fenomenologi dapat menghasilkan nilai dan hasil yang memiliki standart yang tinggi. Untuk menuju ke hasil tersebut, penelitian fenomenologi harus memperhatikan ciri ciri yang melingkupinya, yaitu:

- a. Mengacu pada kenyataan,
- b. Memahami arti peristiwa dan keterkaitannya dengan orang orang yang berada pada situasi tertentu,
- c. Memulai dengan diam.

Fenomenologi sebagai metode penelitian juga memiliki beberapa keuntungan atau kelebihan. Pertama, sebagai pendekatan keilmuan, fenomenologi dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya. Dalam kondisi ini, kita sebagai peneliti harus mengesampingkan terlebih dahulu pemahaman kita tentang agama, adat, dan ilmu pengetahuan agar pengetahuan dan kebenaran yang ditemukan benar-benar objektif. Kedua, metode ini memandang objek kajiannya sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisah dengan objek lain. Artinya, pendekatan ini menekankan pada pendekatan yang holistik dan tidak parsial sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu objek.

## 2. Mahasiswa Tadris IPA

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Menurut Suwono (1978), mahasiswa adalah orang yang secara sekitar delapan belas hingga tiga puluh tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Secara umum, mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari

---

<sup>3</sup> Mami Hajarah, “*Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*”, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sekolah Tinggi, Akademi, Institut, Politeknik dan paling umum adalah Universitas.

Mahasiswa dituntut untuk menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik yang profesional serta dapat diterapkan dilingkungan sekitarnya. Maka sebuah perguruan tinggi merupakan wadah dalam melahirkan mahasiswa yang senantiasa mampu bersaing di segala bidang keilmuan dikarenakan mahasiswa adalah salah satu tolak ukur majunya pendidikan di Indonesia. Dalam menyampaikan ilmu di lingkungan masyarakat, diperlukan pengembangan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa dari bidang yang telah dipelajari.

Tadris dari akar kata *daras* – *darras*, yang artinya pengajaran atau pembelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), Pengajaran berarti proses, cara, perbuatan mengajar. Dalam pengajaran adanya interaksi antara yang mengajar dan yang belajar. Jadi, tadris artinya pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan dengan cara membacakan, menjelaskan, dan mendiskusikan. Supaya peserta didik dapat memahami serta mengamalkan apa yang sedang mereka pelajari dalam kehidupan sehari.<sup>4</sup>

Tadris IPA berarti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pendidikan IPA merupakan penerapan dalam pendidikan dan IPA untuk pembelajaran termasuk pembelajaran di SMP. Dengan kata lain pendidikan IPA merupakan disiplin ilmu yang didalamnya terkait dengan ilmu pendidikan dan IPA itu sendiri. IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso (1998) merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu literatur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.<sup>5</sup>

Menurut Abdullah (1998), IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya. Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek, yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia. Pada aspek Biologi IPA

---

<sup>4</sup> Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke I, (Jakarta: Sedaun, 2011)

<sup>5</sup> Syihabudin, Syihabudin, and Najmudin Najmudin. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2: 193-209.

mengkaji pada persoalan pada makhluk hidup dengan lingkungannya. Aspek Fisika lebih memfokuskan pada benda benda tak hidup. Serta aspek Kimia IPA mempelajari gejala gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam.

Pendidikan IPA menjadi satu bidang ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama SMP, memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi dari sesuatu yang ada di alam atau lingkungan sekitarnya menjadi hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan sekedar teori yang dapat dipelajari tetapi siswa juga dapat langsung melakukan praktek untuk membuktikan teori yang telah dipelajari. Pada bidang IPA sangat penting dalam perkembangan teknologi yang berpengaruh di lingkungan masyarakat.

Pada kurikulum Tadris IPA terdapat mata kuliah *Entrepreneur* yang berarti tidak hanya pembelajaran IPA yang dapat dipelajari oleh seorang mahasiswa Tadris IPA. Tetapi juga dapat belajar mengenai kewirausahaan melalui mata kuliah *Science Entrepreneurship*. Pada mata kuliah ini mahasiswa Tadris IPA diajarkan cara berwirausaha mulai dari tahap planning hingga usaha yang diinginkan berjalan. Hal ini bisa membuat lulusan Tadris IPA tidak hanya menjadi seorang guru, tetapi juga bisa menjadi seorang wirausahawan. Dan lebih bagusnya lagi juga bisa membuka lowongan pekerjaan baru, sehingga tidak harus selalu menjaga usahanya tetapi bisa sambil mengajar.

Tadris IPA IAIN Kudus merupakan salah satu program studi di IAIN Kudus fakultas Tarbiyah yang fokus mempelajari teori tentang alam. Lulusan Tadris IPA IAIN Kudus banyak yang terjun diberbagai bidang meskipun pada dasarnya lebih menjurus ke bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya mata kuliah kewirausahaan atau *Science Entrepreneurship*, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa lulusan Tadris IPA IAIN Kudus bisa menjadi seorang *Entrepreneur*.

### 3. Entrepreneur

*Entrepreneur* adalah seseorang yang menjalankan dan mengembangkan sebuah bisnis yang dimiliki dengan penuh inovasi dan ide atau cara baru didalam bisnisnya. Jiwa *Entrepreneur* tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dibangun dengan sistem yang memperkenalkan *entrepreneurship*. Untuk belajar *Entrepreneur* mudah didapatkan, yaitu bisa didapat melalui seminar, pelatihan bahkan sudah menjadi pelajaran yang ada di sekolah maupun perkuliahan.

Pada dasarnya, *Entrepreneurship* mengacu pada kegiatan memulai bisnis hingga menghasilkan keuntungan atau profit.

Tetapi seiring perkembangan zaman, *entrepreneurship* mempunyai makna yang lebih luas lagi. Yaitu orang yang mampu menyelesaikan masalah dan memberikan perubahan disekitarnya lewat bisnis yang dibangun. Seorang *entrepreneurship* juga mempunyai keinginan untuk memajukan ekonomi negara melalui bisnis yang diproduksinya. Bisnis juga harus mempunyai tenaga kerja atau karyawan tambahan untuk kelancaran produksi dan bisnis, maka dari itu semakin banyak tenaga kerja yang bergabung maka semakin berkurang angka pengangguran.

Berdasarkan tujuan yang dicapai saat menjalankan bisnis, ada 5 jenis *Entrepreneurship*, yaitu :

- a. ***Sociopreneur***, social entrepreneur memproduksi barang atau jasa yang bermanfaat untuk masyarakat luas sekaligus mendapatkan profit dari bisnisnya.
- b. ***Ecopreneur***, mempunyai prinsip yaitu menjalankan usaha yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Misalnya mahasiswa Tadris IPA IAIN Kudus membuat produk totebag dengan motif dari daun atau tumbuhan.
- c. ***Mompreneur***, jenis kewirausahaan ini dijalankan oleh ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga mendapat tantangan untuk membagi waktu untuk bisnis dan tugas ibu rumah tangga itu sendiri. *Mompreneur* menjadi bukti bahwa ibu rumah tangga juga dapat berbisnis yang kreatif dan mandiri.
- d. ***Technopreneur***, menjalankan bisnis dengan memanfaatkan teknologi untuk bisnisnya. Pada bidang ini lebih cepat sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat.
- e. ***Foodpreneur***, yaitu orang yang mengelola bisnis dibidang kuliner mengikuti trend yang sedang berkembang dilingkungan bisnisnya. Seorang *Foodpreneur* sangat cepat perkembangannya dengan ditandai semakin banyaknya bisnis waralaba atau franchise yang semakin menyeluruh di kota kota.

*Entrepreneur* didalam mata pelajaran di sekolah mempunyai sebutan KWU atau kewirausahaan. Didalam kurikulum Tadris IPA sudah ada kurikulum *Entrepreneur* agar seorang mahasiswa IPA juga dapat mempelajari tentang dunia *Entrepreneur*. Dalam kurikulum tersebut mahasiswa dapat mengadakan juga pelatihan atau event dalam dunia bisnis. Dan diharapkan juga setelah selesai masa pendidikan mahasiswa tidak hanya bisa menjadi seorang guru atau pengajar, tetapi juga bisa menjadi seorang pembisnis atau *entrepreneur*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hidayat, Nur Maulida, and Anas Alhifni. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Syariah." *JURNAL SYARIKAH: JURNAL EKONOMI ISLAM* 3, no. 1 (2017): 403-418.

Banyak faktor yang mempengaruhi agar mahasiswa mempunyai keinginan menjadi *Entrepreneur*. Yaitu faktor dari pendidikan yang diperoleh dalam masa pendidikan agar nampak karakteristik mahasiswa untuk menjadi *Entrepreneur*, serta keahlian mahasiswa yang sudah mempunyai skill untuk mengembangkan atau menjadi modal untuk menjadi *Entrepreneur*. Seorang *Entrepreneur* juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan yang dimilikinya dan berani mengambil resiko secara pribadi. *Entrepreneur* juga dapat menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan cara memproduksi serta memasarkan secara *update* untuk memudahkan perputaran modal.

Karena kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, tidak menutup kemungkinan untuk seorang mahasiswa memulai bisnis lebih awal meskipun masih dalam masa pendidikan. Hal ini juga harus diiringi niat dari mahasiswa dan kemampuan membagi waktu untuk pendidikan dengan berwirausaha. Mudah-mudahan menggunakan media sosial dan *online marketplace* bisa memudahkan penggunaannya untuk memasarkan produk yang sudah dibuat. Selain itu, untuk mencapai target pasar juga sudah sangat mudah seiring banyaknya pengguna media sosial dan *online marketplace*.

#### 4. **Bisnis Online**

Bisnis *Online* adalah suatu usaha yang dijalankan secara daring atau menggunakan jaringan internet dengan berbagai cara untuk menghasilkan sesuatu yang telah diinginkan. Bisnis adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh kelompok maupun individual, untuk mendapatkan laba dengan cara memproduksi produk maupun jasanya untuk memenuhi kebutuhan konsumennya. Sedangkan arti *Online* menurut Kamus Besar Indonesia (KBI) adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui jaringan internet yang terhubung dan bisa diakses dari berbagai macam perangkat.

Toko bisnis *online* perkembangannya semakin pesat seiring dengan meningkatnya pengguna internet. Dan tentunya menjadi peluang bisnis yang tidak bisa disia-siakan oleh masyarakat luas yang ingin membangun bisnis *online*. Banyak yang memanfaatkan momen tersebut dengan membangun toko *online* maupun semakin berkembangnya bisnis toko yang sudah dibangun sebelumnya. Maka dari itu bisnis ini dapat dijadikan sebagai bisnis sampingan untuk mahasiswa, karyawan, dan ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan.

Pada dasarnya bisnis *online* ada 2 macam, yaitu :

a. **Bisnis Produk *Creation***

Adalah segala macam bisnis *Online* yang berbentuk produk hasil milik sendiri, baik itu produk bentuk jasa (jual jasa) ataupun produk riil. Seperti sepatu, tas, makanan, pakaian, dan lainnya.

b. **Bisnis Produk *Affiliate***

*Affiliate* atau *Affiliasi* berarti bergabung atau menjadi bagian dari mitra orang yang menjual produk atau jasa. Hal ini sama dengan arti *Reseller*, untuk hasil dari penjualannya sendiri biasanya berasal dari persentasi komisi *supplier* yang telah ditentukan.

*Bisnis online* menjadi alternatif bagi pelaku usaha tanpa perlu bingung memikirkan biaya sewa gedung/venue. *Bisnis online* pun bisa dikerjakan secara remote alias fleksibel. Sebagai contoh, seorang penjual produk fashion menjual produknya melalui *marketplace online*, disitulah bisa dilihat hanya di rumah dapat memasarkan produknya tanpa harus sewa kios, ruko atau gedung. Dan di abad ini, *bisnis online* banyak digeluti oleh berbagai macam kalangan karena hanya membutuhkan *smartphone* serta internet seseorang sudah bisa melakukan *bisnis online* meskipun dengan menjadi *reseller*. Karena kemudahan inilah, mahasiswa juga dapat memulai untuk membangun *bisnis sampingan* tanpa harus memikirkan modal yang banyak serta proses produksi.

*Bisnis Creation* juga dapat sangat mudah untuk mencari konsumen atau *reseller* yang ingin menjualkan produknya seiring dengan kemajuan teknologi serta penggunaan media sosial dengan baik. Jasa ekspedisi juga mempunyai peran yang sangat penting dalam *bisnis online*. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya *supplier* yang membutuhkan jasa kirim untuk mengirimkan produknya kepada *reseller* atau konsumen yang jaraknya jauh dari *supplier*. Selain itu jasa ekspedisi juga sangat penting untuk proses ekspor dan import karena banyak pengusaha yang mengirimkan produknya ke luar negeri.

## 5. **Media Pemasaran**

Kata *media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata *medium*. Secara harfiah, *media* berarti perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah tv, media cetak, media digital, dan *social media*. Media merupakan alat yang berfungsi untuk mempermudah penggunaannya sesuai tujuan media itu digunakan. Ada banyak jenis media yang digunakan sebagai media pembelajaran maupun media pemasaran. Seiring kemajuan teknologi, media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai media pemasaran

suatu produk yang berhubungan dengan pembelajaran yang dibahas.<sup>7</sup>

Media pembelajaran dapat disimpulkan adalah segala sesuatu seperti; alat, benda, lingkungan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan khususnya bahan pelajaran. Sedangkan media pemasaran yaitu segala sesuatu yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi produk yang ingin dipasarkan atau ditargetkan kepada konsumen. Salah satu media yang populer digunakan yaitu dengan menggunakan social media seperti *Tiktok, Youtube, Instagram*.

Era komunikasi digitalisasi memudahkan pengguna media sosial untuk mencari informasi terbaru yang ingin dicari. Era digital membawa angin baru, banyak polemic dan tidak sedikit yang mendukung perkembangan bisnis via digital. Hal ini membuat masyarakat harus siap mengikuti perkembangan di era digital ini. Media pemasaran online pada era digital seolah sebagai primadona pemecah solusi, oleh sebab itu banyak pelaku usaha yang berbondong-bondong segera mencari tahu dan memanfaatkan media pemasaran secara online sebagai penggerak roda bisnisnya.<sup>8</sup>

Ada berbagai macam cara untuk memasarkan sebuah produk ke pasaran, diantaranya :

a) Pemasaran Konvensional

Pemasaran konvensional adalah proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan dengan pelanggan dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya. Pada pemasaran konvensional biasanya menggunakan tools seperti *advertising, brochures, trade show/event/bazaar, direct sales, dan personal sales*. Mereka menggunakan metode tersebut untuk meraih konsumen. Pada jenis pemasaran konvensional penjual harus bertatap muka secara langsung dengan konsumen atau di khalayak ramai. Ada juga metode pemasaran yang sering digunakan secara konvensional yang disebut dengan *canvassing*, yaitu dengan menentukan wilayah target pemasaran kemudian mendatangi titik teramai pada wilayah tersebut kemudian mencari calon konsumen sebanyak banyaknya.

b) Pemasaran Online

Pemasaran secara online adalah sebuah teknik pemasaran dengan menggunakan media sosial berbasis internet atau memanfaatkan teknologi informasi dalam proses membuat,

---

<sup>7</sup> Susanti, Susanti, and Affrida Zulfiana. "Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran." *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran* (2018): 1-16.

<sup>8</sup> Rohimah, Afifatur. "Era digitalisasi media pemasaran online dalam gugurnya pasar ritel konvensional." *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2018): 91-100.



berkomunikasi, dan memberikan nilai baik kepada penjual maupun pembeli. Untuk proses pemasaran online sendiri terdapat berbagai macam media, diantaranya :

1) Media Sosial

Media sosial sangat menunjang untuk mempromosikan sebuah produk karena banyaknya pengguna aktif. Dengan media sosial, penjual dengan calon konsumen dapat dengan mudah berkomunikasi meskipun tidak bertatap muka secara langsung untuk melakukan transaksi. Contoh media sosial diantaranya adalah *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, *Twitter*, dan lainnya.

2) *E-Commerce*

*E-Commerce* atau Toko Online adalah media yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli dengan cara kerja yang hampir sama dengan pasar. Dengan menggunakan media *e-commerce* dapat memudahkan antara penjual dan pembeli karena juga dapat meminimalisir adanya penipuan. Serta dengan fasilitas atau fitur yang ada pada *e-commerce* dapat membantu penjual untuk melakukan transaksi ekspor-import dengan mudah sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar. Contoh *e-commerce* yang digunakan oleh masyarakat diantaranya *Shopee*, *Tokopedia*, *Blibli*, *Lazada*, dan *Carousell*.

3) Media Sosial *build-in E-Commerce*

Kebanyakan media sosial dan *e-commerce* merupakan media yang terpisah, tetapi *Tiktok* yang menjadi salah satu media sosial sudah terintergrasi dengan toko online secara langsung yang bernama *Tiktok Shop*. Pada *Platform* ini terdapat dua media yang dapat digunakan oleh penjual atau pembeli yaitu penjual dapat mengupload video review produk yang dijual kemudian dapat disematkan link untuk pembelian produk. Hal ini dapat memudahkan pembeli mendapatkan informasi sebelum membeli produk pada toko tersebut.

Pada *Tiktok* memiliki banyak fitur yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus media pemasaran. Media Pembelajaran pada *Tiktok* berisi konten tentang apa saja yang akan dipelajari oleh siswa maupun pencari informasi, karena *Tiktok* jika digunakan dengan baik terdapat banyak sekali konten yang berisi edukasi serta didalam konten tersebut terdapat *link* pembelian produk seperti buku.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, akan tetapi tetap menjaga keaslian penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan oleh peneliti, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Dien Fahmi Huda, Mutiah (2022)	Fenomenologi Mahasiswa Membangun Bisnis Online	Motif yang melatar belakangi mahasiswa untuk membuka bisnis online yaitu karena adanya skill dan motif karena keinginan agar tidak repot mencari pekerjaan.	Motif berasal dari minat mahasiswa yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan didukung dengan kurikulum Tadris IPA yang terdapat mata kuliah <i>Science Entrepreneur hip</i> .
2	Rina Rahayu, Riva Ismawati, Din Azwar Uswatun (2021)	Entrepreneurship Oriented Project Basic Learning to Improve Students Entrepreneurship Attitude	Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan minat mahasiswa program studi Pendidikan Sains dalam pembelajaran kewirausahaan yang dibuktikan dengan kecenderungan minat kewirausahaan antara sebelum dan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

			sesudah belajar.	
3	Wiwit Wulandari (2019)	Analisis Hambatan Bisnis <i>Online</i> di Kalangan Mahasiswa	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan objek/responden mahasiswa dari beberapa instansi.	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan responden mahasiswa Tadris IPA IAIN Kudus yang sudah mendapatkan mata kuliah <i>Science Entrepreneurship</i> .
4	Silmi Kurnia Sa'adah, Sudarmin, Skunda Diliarosta (2021)	Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan STEM Terintegrasi <i>Science Entrepreneurship</i> Untuk Meningkatkan Karakter Kewirausahaan	Penelitian menggunakan metode RnD ( <i>Research and Development</i> ) dengan model pengembangan <i>Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation</i> (ADDIE) (Sugiono, 2015).	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan objek penelitian mahasiswa Tadris IPA IAIN Kudus yang sudah mendapatkan mata kuliah <i>Science Entrepreneur</i> .
5	Windi Nur Jihan, Dyah Ayu Fajariningtyas, Herowati (2021)	Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas IX SMPI AR RAUDHAH Melalui Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Pendidikan Entrepreneurship	Penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development</i> (RnD), dengan menggunakan respon dari guru terhadap produk modul IPA yang terintergrasi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan responden mahasiswa Tadris IPA IAIN Kudus yang sudah mendapatkan mata kuliah <i>Science</i>

			<i>Entrepreneurs hip.</i>	<i>Entrepreneur.</i>
6	Erlinda Eka Kurniawati, Sri Susilogati Sumarti, Nanik Wijayanti, dan Murbangun Nuswwati (2021)	Pengaruh <i>Project Based Learning</i> Berorientasi <i>Chemoentrepreneurship</i> Berbantuan E-LKPD Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Wirausaha	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, dengan desain <i>pre testi-post test true experiment design.</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dengan responden mahasiswa Tadris IPA IAIN Kudus yang sudah mendapatkan mata kuliah <i>Science Entrepreneur</i> untuk mengetahui seperti apa minat dan factor mahasiswa mendirikan atau membuka bisnis.

**C. Kerangka Berfikir**

Pada kurikulum Tadris IPA terdapat mata kuliah yang membahas tentang kewirausahaan yaitu *Science Entrepreneur*. Hal tersebut menjadikan seorang lulusan Tadris IPA yang pada umumnya adalah menjadi seorang guru kini juga dapat menjadi seorang *Entrepreneurship* atau wirausaha. Selain menjadi *Entrepreneurship* yang mendirikan bisnis sendiri, juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di masyarakat. Dengan harapan dapat mensejahterakan masyarakat disekitarnya dan dengan harapan dapat membantu perekonomian negara.

Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu yang mempermudah masyarakat untuk membuka bisnisnya sendiri meskipun dengan modal yang minim. Media sosial dan *e-commerce* juga sangat berpengaruh untuk menjalankan bisnis *online*, karena dengan hal ini seorang mahasiswa, guru, karyawan bahkan ibu rumah tangga juga dapat membuka bisnis *online* tanpa harus keluar rumah atau menjadi sampingan dari pekerjaan utama. Mahasiswa yang

membuka bisnis *online* kebanyakan mengikuti sistem *reseller* untuk mendapatkan produk yang ingin diperjual belikan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Bahkan sudah banyak mahasiswa yang sudah mempunyai skill untuk dapat membuat produknya sendiri dan mempunyai *reseller*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

